



Efektivitas *Ice Breaking* Pada Model Pembelajaran *Make A Math* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa

Wa Santi ^{*1}, Dian Lestari ¹, Suwarni La Usa ¹

¹ Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau

e-mail: santiwa6@gmail.com, dianlestari@unidayan.ac.id, suwarnilausa@unidayan.ac.id

* Corresponding Author

Received: 1 Mei 2025

Revised: 16 Mei 2025

Accepted: 31 Mei 2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) efektivitas penerapan *Ice Breaking* pada pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa. 2) efektivitas penerapan model pembelajaran *Make A Match* tanpa penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa. 3) efektivitas antara penerapan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* dan penerapan model pembelajaran *Make A Match* tanpa penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu. dimana populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa 34 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah Kelas VIII. 1 sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VIII. 2 sebagai eksperimen 2. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Teknik pengujian hipotesis menggunakan *uji paired sample test* dan *independent sample test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* dan penerapan model pembelajaran *Make A Match* tanpa *Ice Breaking* dalam pembelajaran matematika pada materi pokok bahasan persamaan garis lurus keduanya sama-sama efektif. Secara deskriptif nilai rata-rata kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berturut-turut adalah 64,50 dan 67,73. Berdasarkan hasil analisis perbandingan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, disimpulkan bahwa penerapan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* tidak lebih efektif dari pada penerapan model pembelajaran *Make A Match* tanpa *Ice Breaking*. Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis data siswa yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,916 dengan nilai signifikansinya p -value lebih besar dari taraf signifikansinya ($0,373 > 0,05$).

Kata kunci: efektivitas, *ice breaking*, model pembelajaran *make a match*, hasil belajar matematika

Abstract

The aim of this research is to determine 1) the effectiveness of implementing *Ice Breaking* in mathematics learning outcomes of students at SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa. 2) the effectiveness of implementing the *Make A Match* model without implementing *Ice Breaking* in mathematics learning on the mathematics learning outcomes of students at SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa. 3) the effectiveness of the application of *Ice Breaking* in the *Make A Match* learning model and the application of the *Make A Match* learning model without the application of *Ice Breaking* in mathematics learning on the mathematics learning outcomes of students at SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental type. The population of this study were all students in class VIII of SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa which consisted of 2 classes with a total of 34 students. The sample in this study was class VIII. 1 as experimental class 1 and class VIII 2 as an experimental 2. Data collection in this research used tests in the form of essays. Hypothesis testing techniques use paired sample tests and independent sample tests. The research results show that the application of *Ice Breaking* in the *Make Match* learning model and the application of the *Make A Match* learning model without *Ice Breaking* in mathematics learning on the subject of straight line equations are both equally effective. Descriptively, the average scores for experimental class 1 and experimental class 2 were respectively 64.50 and 67.73. Based on the results of the results of the comparative analysis between experimental class 1 and experimental class 2, it was concluded that the application of *Ice Breaking* in the *Make A Match* learning model was not more effective than implementing the *Make A Match* learning model without *Ice Breaking*. This is proven based on the results of students' data analysis which shows that the value is 0.916 with a significance value of p -value greater than the significance level ($0.373 > 0.05$).

Keywords: effectiveness, *ice breaking*, *make a match* learning model, mathematics learning outcomes

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting terhadap tercapainya tujuan pembelajaran, karena mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang yang menerima pelajaran yaitu siswa (Jamaluddin & Andi Hajar, 2022). Guru sebagai pengajar harus mampu menyampaikan materi yang baik kepada siswa. Guru juga harus memperhatikan siswa dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru tidak terkesan mendominasi. Dengan terlibatnya siswa, pembelajaran akan lebih efektif dan minat siswa muncul sehingga siswa akan merasa senang ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Seorang guru bisa menggunakan metode-metode dalam pembelajaran. Metode tersebut harus lebih efektif dan efisien terhadap materi dan waktu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan metode tersebut, diharapkan siswa lebih mudah menyerap materi dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menurut (Ponidi, 2021:10) model pembelajaran adalah suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran. dengan kata lain, metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran metode pembelajaran sangatlah penting. Metode pembelajaran akan efektif dan efisien bisa mempengaruhi sukses dan tidaknya sebuah pembelajaran di kelas. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika informasi yang telah disampaikan dan diterima dengan baik pada siswa. Siswa merasa tertarik dan senang menerima pelajaran tersebut sehingga siswa akan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif jika dilakukan dalam kondisi yang menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dapat memberikan manfaat kepada siswa salah satunya mengurangi rasa bosan. Selain itu, penyampaian materi oleh guru dengan metode yang menyenangkan dapat memberikan efek yang baik kepada siswa, siswa lebih antusias dan semangat ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan. Dengan demikian, pembelajaran yang menyenangkan sangat memberikan hasil yang positif. Belajar di kelas sudah menjadi menu harian guru. Sebagai fasilitator utama di kelas, guru sangat berperan dalam membuat menu di kelas yang menarik, seru dan tidak membosankan. Maka dari itu, penyajian materi yang menarik dan menyenangkan dapat menentukan hasil pembelajaran di kelas. Dengan suasana belajar yang menyenangkan siswa akan menikmati kegiatan belajar mengajar tanpa adanya perasaan tertekan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa pada salah satu guru bidang studi matematika ternyata nilai rata-rata siswa SMP kelas VIII adalah 74. terdapat beberapa masalah yaitu siswa harus diberikan rangsangan saat kegiatan pembelajaran dan metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang disampaikan agar siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Dari permasalahan tersebut

guru harus dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran lebih efektif dan efisien salah satu metode yang tepat pada pembelajaran matematika yaitu *Make A Match* yang mana metode ini guru mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan melalui permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan (Najakha, L., 2020) *Ice Breaking* merupakan salah satu alternatif yang dijadikan sebagai pemecah masalah atau dapat disebut juga dengan usaha untuk mencairkan suasana agar suasana pembelajaran tidak kaku dan nyaman serta santai.

Pada saat kegiatan pembelajaran siswa sering mengalami rasa bosan, merasa jenuh hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kebekuan suasana pembelajaran. dalam menghadapi situasi permasalahan seperti ini ada beberapa macam solusi yang mungkin dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, diantaranya adalah dengan melakukan *Ice Breaking*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmajadi, B., & Elva Simanjuntak, 2021) *Ice Breaking* adalah satu teknik pembelajaran yang dapat diimplementasikan di dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa, agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh mengikuti kegiatan pembelajaran yang dianggap membosankan dengan cara mengarahkan siswa untuk melakukan permainan yang masih berkaitan dengan materi yang diajarkan. Pemanfaatan *Ice Breaking* dapat dilakukan dengan cara memasukkan kegiatan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul efektivitas *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut: 1) Rendahnya hasil belajar matematika karena siswa kurang paham terhadap materi yang diajarkan. 2) Siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit sehingga keinginan untuk belajar siswa rendah. 3) Siswa merasa jenuh dan bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa mungkin mengalami penurunan konsentrasi selama pembelajaran. 4) Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru. 5) Guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran pada pelajaran matematika.

Penulis menerapkan pembatasan pada penelitian ini untuk mencegah penelitian meluas atau disalah tafsirkan mengenai Efektivitas *Ice Breaking* pada Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa pada materi pokok persamaan garis lurus.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah penerapan *Ice Breaking* pada pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Make A Match* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa?. 2) Apakah penerapan model pembelajaran *Make A Match* tanpa penerapan *Ice*

Breaking efektif dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa?. 3) Manakah yang lebih efektif antara penerapan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* dan penerapan model pembelajaran *Make A Match* tanpa penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) Efektivitas penerapan *Ice Breaking* pada pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa. 2) Efektivitas penerapan model pembelajaran *Make A Match* tanpa penerapan *Ice Breaking* efektif dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa. 3) Efektivitas antara penerapan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* dan penerapan model pembelajaran *Make A Match* tanpa penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Equivalent*. Di dalam eksperimen semu terdapat kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 yang memiliki karakter yang sama. Pada kelompok eksperimen 1 diberikan tes awal *pretest* untuk melihat kemampuan dasar ketika kegiatan pembelajaran. setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* bersamaan menerapkan *Ice Breaking* diberikan tes akhir (*posttest*) untuk melihat perubahan hasil belajar matematika siswa. Demikian juga pada kelas eksperimen 2, sebelum materi diajarkan berikan tes awal *pretest* setelah itu diberikan perlakuan dengan melakukan model pembelajaran *Make A Match* kemudian diberikan tes akhir *posttest* untuk melihat perubahan hasil belajar matematika siswa.

Non-Equivalent Control Group Design digunakan dalam desain pada penelitian ini, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Grup	<i>pretest</i>	Perlakuan	<i>posttest</i>
Eksperimen 1	T_1	X_1	T_2
Eksperimen 2	T_3	X_2	T_4

(Sugiyono, 2014: 116)

Keterangan:

T_1 = Tes kemampuan awal siswa kelas eksperimen 1.

X_1 = dengan perlakuan model pembelajaran *Make A Match* dan penerapan *Ice Breaking*.

T_2 = Tes kemampuan akhir siswa kelas eksperimen 1.

T_3 = Tes kemampuan awal siswa kelas eksperimen 2.

X_2 = dengan perlakuan model pembelajaran *Make A Match*.

T_4 = Tes kemampuan akhir siswa kelas eksperimen 2.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa berjumlah 34 orang yang terdiri dari 2 kelas.

Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen 1 dengan jumlah siswa 16 orang dan siswa kelas VIII 2 sebagai kelas eksperimen 2 dengan jumlah siswa 18 orang.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan satu instrumen yaitu tes berupa 5 butir soal. Tes dalam hal ini digunakan untuk melihat sebelum dan sesudah penerapan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* dan penerapan model pembelajaran *Make A Match*. Tes ini berbentuk soal *Essays* yang bertujuan melihat hasil belajar matematika siswa, yang sudah di uji validitas dan uji reliabilitas, sebagai berikut:

Uji Validitas

Instrumen yang valid artinya alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini ada 2 pengujian validitas yaitu sebagai berikut:

Validitas isi

Untuk menguji validitas isi dapat menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dosen pembimbing sekaligus dosen validator merupakan ahli yang dimaksud. Keabsahan isi instrumen hendaknya disesuaikan dengan prinsip keilmuan dan kemampuan dasar sesuai materi program pendidikan. Berdasarkan penilaian instrumen yang dilakukan oleh pengelola sebagai validator, dinyatakan bahwa instrumen tersebut substansial karena sesuai dengan materi rencana pendidikan.

Validitas Konstruk

Validitas konstruk dilakukan dengan pengujian butir soal instrumen, dengan memberikan tes tersebut di luar dari sampel. Jika setidaknya satu pertanyaan ditanggapi secara akurat, maka instrumen tersebut dipandang sah. Namun jika pertanyaan tidak ditanggapi dengan baik, instrumen tersebut harus diperbaiki dan dicoba lagi. Uji validitas menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] - [N \sum Y - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Kuswandi et al., 2018})$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

Selanjutnya setelah harga koefisien validitas tiap butir soal diperoleh, kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan $df = N-2$. jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. sebaliknya, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Posttest

		Correlations					
		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	JUMLAH
Soal_1	Pearson Correlation	1	.143	-.099	.211	.089	.415*
	Sig. (2-tailed)		.494	.637	.311	.672	.039
	N	25	25	25	25	25	25
Soal_2	Pearson Correlation	.143	1	-.332	.229	.298	.468*
	Sig. (2-tailed)	.494		.105	.272	.149	.018
	N	25	25	25	25	25	25
Soal_3	Pearson Correlation	-.099	-.332	1	.370	.192	.425*
	Sig. (2-tailed)	.637	.105		.069	.359	.034
	N	25	25	25	25	25	25
Soal_4	Pearson Correlation	.211	.229	.370	1	.501*	.835**
	Sig. (2-tailed)	.311	.272	.069		.011	.000
	N	25	25	25	25	25	25
Soal_5	Pearson Correlation	.089	.298	.192	.501*	1	.713**
	Sig. (2-tailed)	.672	.149	.359	.011		.000
	N	25	25	25	25	25	25
JUMLAH	Pearson Correlation	.415*	.468*	.425*	.835**	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.039	.018	.034	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25	25

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk taraf signifikansi 5% dengan $df = N - 2 = 23$ maka nilai r tabel taraf signifikansi r tabel = 0,396. Pada soal 1 diperoleh $r_{hitung} = 0,415 > r_{tabel} = 0,396$, soal 2 diperoleh $r_{hitung} = 0,468 > r_{tabel} = 0,396$, soal 3 diperoleh $r_{hitung} = 0,425 > r_{tabel} = 0,396$, soal 4 diperoleh $r_{hitung} = 0,835 > r_{tabel} = 0,396$, soal 5 diperoleh $r_{hitung} = 0,713 > r_{tabel} = 0,396$, jadi dapat disimpulkan semua instrumen soal *pretest* dikatakan valid.

Tabel 3. Hasil Analisis Validitas Pretest

		Correlations					
		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	JUMLAH
Soal_1	Pearson Correlation	1	.202	.140	-.060	.553**	.757**
	Sig. (2-tailed)		.333	.505	.777	.004	.000
	N	25	25	25	25	25	25
Soal_2	Pearson Correlation	.202	1	-.156	.177	-.106	.419*
	Sig. (2-tailed)	.333		.456	.397	.613	.037
	N	25	25	25	25	25	25
Soal_3	Pearson Correlation	.140	-.156	1	.242	-.069	.438*
	Sig. (2-tailed)	.505	.456		.243	.743	.029

		N	25	25	25	25	25	25
Soal_4	Pearson Correlation		-.060	.177	.242	1	-.314	.399*
	Sig. (2-tailed)		.777	.397	.243		.127	.048
	N		25	25	25	25	25	25
Soal_5	Pearson Correlation		.553**	-.106	-.069	-.314	1	.476*
	Sig. (2-tailed)		.004	.613	.743	.127		.016
	N		25	25	25	25	25	25
JUMLAH	Pearson Correlation		.757**	.419*	.438*	.399*	.476*	1
	Sig. (2-tailed)		.000	.037	.029	.048	.016	
	N		25	25	25	25	25	25

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Untuk taraf signifikansi 5% dengan $df = N - 2 = 25 - 2 = 23$ maka nilai r tabel = 0,396 (dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 122). pada soal 1 diperoleh $r_{hitung} = 0,757 > r_{tabel} = 0,396$, pada soal 2 diperoleh $r_{hitung} = 0,419 > r_{tabel} = 0,396$, pada soal 3 diperoleh $r_{hitung} = 0,438 > r_{tabel} = 0,396$, pada soal 4 diperoleh $r_{hitung} = 0,399 > r_{tabel} = 0,396$, soal 5 diperoleh $r_{hitung} = 0,476 > r_{tabel} = 0,396$. jadi dapat disimpulkan semua instrumen soal *posttest* dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Instrumen dinyatakan reliabel jika dapat memberikan hasil yang relatif sama saat dilakukan pengukuran kembali pada objek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau dapat dikatakan memberikan hasil yang tetap. Test dalam bentuk *Essays* menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

(Widoyoko, E, P., 2014: 39)

Untuk mengetahui nilai reliabilitas soal dapat menggunakan SPSS dengan analisis reliabilitas, jika nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Analisis Reliabilitas Pretest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.711	5

Untuk pretest nilai *Cronbach's Alpha* 0,711 > 0,7 diperoleh dari skor lima soal esai (*Essays*) yang sudah diuji menggunakan analisis reliabilitas, maka instrumen soal pretest dinyatakan reliabel.

Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas Posttest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	5

Untuk pretest nilai *Cronbach's Alpha* 0,821 > 0,7 diperoleh dari skor lima soal esai (*Essays*) yang

sudah diuji menggunakan analisis reliabilitas, maka instrumen soal posttest dinyatakan reliabel.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Sumber data yang diambil melalui tes. Tes yang diberikan berupa *pretest* dan *posttest*. Tes tersebut dilakukan pada kedua kelas, yakni kelas eksperimen 1 sebagai kelompok yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Make A Match* dan penerapan *Ice Breaking*. Sedangkan kelas eksperimen 2 hanya diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Make A Match*.

Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan Persiapan: 1) Melakukan observasi sekolah. 2) Membuat modul ajar. 3) Membuat instrumen penelitian. 4) Melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui valid atau tidak validnya tes. 5) Menganalisis hasil uji coba instrumen. 6) Tes diberikan setelah dikatakan valid.

Tahapan Pelaksanaan: 1) Memberikan tes awal (*pretest*) untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa 2) Memeriksa hasil tes awal (*pretest*). 3) Menganalisis hasil tes awal (*pretest*). 4) Memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan penerapan *Ice Breaking* pada kelas eksperimen 1, dan model pembelajaran *Make A Match* pada kelas eksperimen 2 pada jumlah jam mata pelajaran yang sama dan materi ajar yang sama. 5) Memberikan tes akhir (*posttest*) setelah materi selesai dipelajari, untuk dilakukan evaluasi pembelajaran. 6) Memeriksa hasil tes akhir (*Posttest*). 7) Menganalisis hasil tes akhir (*posttest*).

Teknik Analisis Data

Tahapan yang terpenting dalam penelitian yaitu analisis data. Data diperoleh sebelum dan sesudah melaksanakan penerapan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* di kelas eksperimen 1 dan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada kelas eksperimen 2 adalah data yang mewakili oleh skala skor kemampuan siswa. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *liliefors* sebagai berikut:

1. Urutkan data sampel dari yang terkecil hingga terbesar.
2. Menentukan nilai Z dari tiap-tiap data dengan rumus.

$$Z = \frac{X - \bar{x}}{SD}$$

3. Menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z dan sebut dengan $F(Z) = 0,5 \pm Z$.
4. Menghitung frekuensi kumulatif dari masing-masing nilai Z dan disebut dengan $S(Z)$.
5. Menentukan nilai $L_0 = F(Z) - S(Z)$.
6. Ambil nilai terbesar dari selisih tersebut sehingga diperoleh nilai L_0 .

7. Memberikan interpretasi L_0 dengan membandingkan dengan L_t (nilai yang diambil dari tabel harga kritis uji *liliefors* dengan aturan: Jika $L_0 < L_t$ maka data berdistribusi normal. sebaliknya jika $L_0 > L_t$ maka data berdistribusi tidak normal.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* melalui program *SPSS For Windows*. Jika nilai *Asymp. Sig.* suatu variabel lebih besar dari *level of significant* 5% ($> 0,05$) maka variabel tersebut berdistribusi normal, namun, jika nilai *Asymp. Sig* suatu variabel lebih kecil dari *level of significant* 5% ($< 0,05$) maka variabel tersebut tidak berdistribusi dengan normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan yaitu uji homogenitas varians dengan rumus:

$$F = \frac{\text{VariansTerbesar}}{\text{VariansTerkecil}}$$

Dimana:

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

Aturan pengambilan keputusan untuk uji homogenitas varians dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Untuk F_{tabel} dicari dk penyebut = $n - 1$ dan dk pembilang = $n - 1$. Kriterianya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka varians homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka varians tidak homogen.

Dalam penelitian ini untuk melihat varians data yang sama melalui program *SPSS For Windows* menggunakan *Levene Test*. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Variabel homogen, jika nilai *Asymp. Sig* suatu variabel lebih besar dari *level of significant* 5% ($> 0,05$).
- Variabel tidak homogen atau heterogen, jika nilai *Asymp. Sig* suatu variabel lebih kecil dari *level of significant* 5% ($< 0,05$).

Pengujian hipotesis

Uji Hipotesis 1 dan 2 (Paired Sample Test)

Untuk pengujian hipotesis 1 dan 2 menggunakan *paired sample test* dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_{x-y}}{\frac{S_{x-y}}{\sqrt{n}}}$$

(Morrisan dalam Ramadhani, R & Bina, S, N., 2021 :252)

keterangan:

$\bar{X}_{x-y}$ = rata rata selisih *pretest* dan *posttest* (nilai sebelum dan sesudah)
 S_{x-y} = standar deviasi
 n = jumlah sampel

nilai s_{x-y} diperoleh dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$s_{x-y} = \sqrt{\frac{n \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{n(n-1)}}$$

keterangan:

$\sum d_i$ = jumlah selisih nilai *pretest* dengan *posttest*

$\sum d_i^2$ = jumlah kuadrat selisih antara nilai *pretest* dengan *posttest*

Pengujian signifikansi mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 diterima

Untuk menentukan nilai t_{tabel} , dengan $dk = n-1$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Uji Hipotesis 3 (Independent Sample Test)

Uji hipotesis 3 menggunakan analisis *Independent Sample Test* dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

keterangan:

M_1 = mean skor kel. 1

M_2 = mean skor kel. 2

SS_1 = sum of square kel. 1

SS_2 = sum of square kel. 2

n_1 = jumlah sampel kel. 1

n_2 = jumlah sampel kel. 2

dimana:

untuk menghitung nilai pada keterangan di atas maka dapat digunakan rumus dibawah ini:

rata-rata skor kelompok 1

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{n_1}$$

rata-rata skor kelompok 2

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

sum of square kelompok 1

$$SS_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1}$$

sum of square kelompok 2

$$SS_2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2}$$

Dengan nilai signifikansi 0,05 dan df (*degree of freedom*) = $(n_1 + n_2) - 2$. Selanjutnya bandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berbeda secara signifikansi H_0 ditolak dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka berbeda secara signifikansi H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel. Kelas VIII

1 terpilih sebagai kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran matematika. kelas VIII 2 terpilih sebagai kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* tanpa penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran matematika.

Pada kedua kelas dilakukan tes awal (*Pretest*). *Pretest* digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa. Setelah tes awal diberikan, pembelajaran dilaksanakan di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dengan perlakuan yang berbeda. Selanjutnya, tes akhir diberikan pada kedua kelas untuk mengukur seberapa baik siswa telah belajar matematika. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, yang terdiri dari soal *pretest* dan *posttest* dalam bentuk *essays*, masing-masing terdiri dari 5 butir soal.

Analisis Deskriptif

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen 1

	Descriptive Statistics					Std. Deviation
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Error	
	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Error	Stat.
Pre-Test Eksperimen 1	10	30	65	50.50	3.023	9.560
Pos-Test Eksperimen 1	10	45	80	64.50	5.080	16.064
Valid N (listwise)	8					

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh nilai hasil belajar siswa *pretest* kelas eksperimen 1 memiliki rata-rata sebesar 50,50, nilai minimum 30, nilai maksimum 65, dan standar deviasi 9,560. Adapun untuk *posttest* kelas eksperimen 1 diperoleh rata-rata 64,50, nilai minimum 45, nilai maksimum 80, dan standar deviasi 16,064. Dari hasil *pretest* ke *posttest* eksperimen 1, terjadi peningkatan yang signifikan dalam rata-rata nilai siswa, dari 50,50 menjadi 64,50. Selain itu, nilai minimum dan maksimum meningkat, menunjukkan peningkatan dalam rentang nilai. Namun, standar deviasi yang meningkat dari *pretest* ke *posttest* menunjukkan bahwa ada variasi yang besar dalam *posttest*. Kesimpulannya yang dapat diambil adalah bahwa eksperimen 1 berhasil meningkatkan rata-rata nilai siswa secara signifikan, meskipun variasi dalam *posttest* juga meningkat.

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen 2

	Descriptive Statistics					Std. Deviation
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	
	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Error	Stat.
Pre-Test Eksperimen 2	15	20	75	51.333	3.568	13.819
Pos-Test Eksperimen 2	11	25	90	67.735	4.09	17.939
Valid N (listwise)	11					

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai hasil belajar siswa *pretest* kelas eksperimen 2 memiliki rata-rata sebesar 51,33, nilai minimum 20, nilai maksimum 75, dan standar deviasi 13,819. adapun nilai *posttest* kelas eksperimen 2 diperoleh

rata-rata 67,73, nilai minimum 25, nilai maksimum 90 dan standar deviasi 17,839. Dari hasil *pretest* ke *posttest* eksperimen 2, terjadi peningkatan dalam rata-rata nilai siswa, dari 51,33 menjadi 67,73. Hal ini menunjukkan bahwa eksperimen 2 juga berhasil meningkatkan pemahaman secara signifikan. Selain itu, nilai minimum dan maksimum meningkat menunjukkan peningkatan rentang nilai. Namun, standar deviasi yang meningkat dari *pretest* ke *posttest* menunjukkan bahwa ada variasi yang lebih besar dalam *posttest*. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa eksperimen 2 juga berhasil meningkatkan rata-rata nilai siswa secara signifikan, meskipun variasi dalam hasil *posttest* juga meningkat.

Analisis inferensial

Analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan menggunakan *Paired Sample Test* untuk hipotesis 1 dan 2, sedangkan untuk hipotesis 3 menggunakan *Independent Sample Test*.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas data. Data yang dimaksud adalah data dari hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* melalui program *SPSS For Windows*. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Analisis Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-Test Eksperimen 1 (Make A Match dan Ice Breaking)	.183	10	.200*	.938	10	.528
	Pos-Test Eksperimen 1 (Make A Match dan Ice Breaking)	.243	10	.096	.788	10	.010
	Pre-Test Eksperimen 2 (Make A Match)	.195	15	.130	.932	15	.290
	Pos-Test Eksperimen 2 (Make A Match)	.243	10	.096	.788	10	.010
	*. This is a lower bound of the true significance.						
	a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, nilai signifikansi untuk *pretest* kelas eksperimen 1 sebesar 0,200, *posttest* kelas eksperimen 1 sebesar 0,096, *pretest* kelas eksperimen 2 sebesar 0,130, dan *posttest* kelas eksperimen 2 sebesar 0,096, karena nilai signifikansi untuk data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut adalah berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians hasil belajar siswa ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesamaan

variens kelompok yaitu kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Pengujian ini dilakukan melalui program *SPSS For Windows* menggunakan *Lavene Test*. Dengan kriteria jika nilai *Asymp. Sig* > 0,05 maka data varians homogen. Sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* < 0,05 tidak homogen.

Tabel 9. Hasil Analisis Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Matematika	Based on Mean	.160	1	19	.694
	Based on Median	.256	1	19	.619
	Based on Median and with adjusted df	.256	1	13.642	.621
	Based on trimmed mean	.214	1	19	.649

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai sig. pada *Based on Mean* adalah 0,694 > 0,05, yang berarti kedua kelas mempunyai varians yang homogen.

Pengujian hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa. Pengujian yang digunakan adalah uji t dengan bantuan *SPSS For Windows* yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Penerapan *Ice Breaking* pada pembelajaran matematika dengan model *Make A Match* efektif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa.

Hipotesis:

H_0 : Hasil belajar setelah diterapkan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* tidak lebih baik atau sama saja dibandingkan sebelum diterapkannya *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match*.

H_1 : Hasil belajar setelah diterapkan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* lebih baik dibandingkan sebelum diterapkan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match*.

Kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai sig. $\geq$ 0,05 maka H_0 diterima.

Tabel 10. Hasil Analisis hipotesis 1

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
				95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Error				
Pair	Pretest - Posttest			Lower	Upper				
1		18,125	6,512	2,302	23,569	12,681	7,872		.000

Hasil analisis dengan menggunakan uji t-2 sampel independent diperoleh t_{hitung} sebesar -7,872 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan hasil belajar setelah diterapkan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* lebih baik dibandingkan sebelum diterapkan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* efektif secara signifikan dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa.

Penerapan model pembelajaran *Make A Match* tanpa penerapan *Ice Breaking* efektif secara signifikan dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa.

Hipotesis:

H_0 : hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Make A Match* tanpa penerapan *Ice Breaking* tidak lebih baik atau sama saja dibandingkan sebelum diterapkan model pembelajaran *Make A Match* tanpa penerapan *Ice Breaking*.

H_1 : hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Make A Match* tanpa penerapan *Ice Breaking* lebih baik dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* tanpa penerapan *Ice Breaking*.

Kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai sig. $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 11. Hasil Analisis Hipotesis 2

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
				95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Error				
Pair	Pretest - Posttest			Lower	Upper				
1		15,455	6,105	1,841	19,556	11,353	8,396		.000

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-2 sampel independent diperoleh t_{hitung} sebesar -8,396 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Make A Match* tanpa penerapan *Ice Breaking* lebih baik dibandingkan sebelum diterapkan model pembelajaran *Make A Match* tanpa penerapan *Ice Breaking*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* tanpa *Ice Breaking* efektif secara signifikan dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa.

Efektivitas antara penerapan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* dan model

pembelajaran *Make A Match* tanpa penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa.

Hipotesis:

H_0 : Penerapan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* tidak efektif dari pada penerapan model pembelajaran *Make A Match* tanpa penerapan *Ice Breaking*.

H_1 : Penerapan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* lebih efektif dari pada penerapan model pembelajaran *Make A Match* tanpa penerapan *Ice Breaking*.

Kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai sig. $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 12. Hasil Analisis Hipotesis 3

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
						95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.239	.631	.916	17	.373	2.670	2.916	-3.482 8.823
Matematika	Equal variances not assumed			.906	14.626	.380	2.670	2.948	-3.627 8.968

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-2 sampel independent diperoleh t_{hitung} sebesar 0,916 dan nilai signifikansi $0,373 > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* tidak lebih efektif dari pada penerapan model pembelajaran *Make A Match* tanpa penerapan *Ice Breaking*.

Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif terjadi perubahan dalam kinerja siswa pada proses pembelajaran matematika siswa di SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada kedua kelompok eksperimen. Sebelum perlakuan diberikan, rata-rata nilai siswa kelas eksperimen 1 adalah 50,50 dan kelas eksperimen 2 adalah 51,33. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki rata-rata yang relatif dekat sebelum perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa di kedua kelompok. Rata-rata nilai siswa kelas eksperimen 1 naik menjadi 64,50 dan kelas eksperimen 2 naik menjadi 67,73. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki dampak positif pada kinerja siswa dalam pembelajaran matematika. Selain itu, terjadi perubahan dalam nilai tertinggi dan terendah di kedua kelompok. kemudian nilai terendah pada kelas eksperimen 1 adalah 45 dan pada kelas eksperimen 2 adalah 25. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berturut-turut adalah 80 dan 90. Nilai tertinggi dan terendah meningkat setelah diberikan perlakuan, menunjukkan bahwa perlakuan tersebut tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata kelas, tetapi

juga mempengaruhi kinerja siswa secara keseluruhan dari berbagai tingkatan kemampuan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 yang menunjukkan bahwa penerapan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran matematika memiliki efek yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa. Hasil hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -7,872 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,005, yang menandakan bahwa hasil hipotesis tersebut signifikan secara statistik. *Ice Breaking* yang diterapkan dalam pembelajaran *Make A Match* ternyata lebih efektif dan memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum diterapkannya *Ice Breaking* dalam model pembelajaran tersebut. Penerapan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Dengan kata lain, penerapan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* berhasil meningkatkan hasil belajar sebagaimana dibuktikan oleh data hasil belajar siswa yang di analisis. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Aldi, G., Wijoyo, S. H., & Rokhmawati, R. I. 2022), dengan judul “Pengaruh *Ice Breaking* terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Malang” membuat pernyataan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Problem Based Learning*, dengan besar pengaruh peningkatan hasil belajar kelas kontrol 75%, kelas eksperimen sebesar 78%.

Sama halnya dengan hipotesis 2, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* tanpa penerapan *Ice Breaking* juga efektif secara signifikan dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa. Hasil hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -8,396 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, yang menandakan bahwa hasil uji hipotesis tersebut signifikan secara statistik. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* tanpa *Ice Breaking* ternyata juga efektif dan memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran *Make A Match* tanpa *Ice Breaking* berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran *Make A Match* tanpa *Ice Breaking* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana dibuktikan oleh data hasil belajar siswa yang dianalisis. Pembahasan ini menekankan bahwa meskipun tidak diterapkan *Ice Breaking*, model pembelajaran *Make A Match* tetap memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, A. A. A., & Veryliana, P. 2019), dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika” membuat pernyataan bahwa model pembelajaran *Make A Match*

berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Nilai kelompok eksperimen diketahui rata-rata 65,91 > kelompok kontrol 49,05, serta berdasarkan hasil uji t diketahui lebih besar dari (6,502 > 2,01).

Hasil analisis hipotesis 3, yang membandingkan efektivitas dua pendekatan dalam model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa. Pendekatan 1 menerapkan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match*, dan pendekatan 2 menerapkan model pembelajaran *Make A Match* tanpa *Ice Breaking*. Analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan efektivitas yang signifikan antara penerapan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match*, dan model pembelajaran *Make A Match* tanpa *Ice Breaking*. Kedua pendekatan (dengan dan tanpa *Ice Breaking*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi penerapan *Ice Breaking* tidak memberikan keunggulan yang lebih signifikan dibandingkan tanpa penerapan *Ice Breaking*. Dengan kata lain, meskipun kedua metode pembelajaran *Make A Match* (dengan dan tanpa *Ice Breaking*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penambahan *Ice Breaking* tidak menunjukkan keefektifan yang lebih besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan inferensial, maka dapat disimpulkan: 1) Penerapan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran matematika pada materi pokok bahasan persamaan garis lurus efektif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa. 2) Penerapan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran matematika pada materi pokok bahasan persamaan garis lurus efektif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa. 3) Penerapan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* tidak lebih efektif dari pada penerapan model pembelajaran *Make A Match* tanpa penerapan *Ice Breaking* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Sampolawa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa saran dapat diberikan sebagai berikut: 1) Penerapan *Ice Breaking* pada model pembelajaran *Make A Match* dan model pembelajaran *Make A Match* dapat digunakan sebagai alternatif pengajaran matematika materi persamaan garis lurus. 2) Dalam menerapkan *Ice Breaking* pada proses belajar mengajar, guru perlu memperhatikan waktu agar pembelajaran efektif dan efisien. 3) Dalam proses pembelajaran matematika hendaknya ada variasi model pembelajaran yang digunakan sehingga siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Banten: PT. Mediamata Digital Cendekia. Pascal Books. <https://books.google.co.id/books?id=fmWKEA AAQBAJ>
- Aldi, G., Hadi Wijoyo, S., & Rokhmawati, R. I. (2022). *Pengaruh Ice Breaking terhadap Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik SMK Negeri 3 Malang*. 6(10), 4621–4629. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Alfitri, N. (2021). *Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Di Kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran Tahun ajaran 2021/2022*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara <http://repository.uinsu.ac.id/14642/1/SKRIPSI%20AINUN%20NASUTION-.pdf>. (15 Desember 2023).
- Ayu Anggita Anggraeni, & Verylana P., I. F. R. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 223. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15159>
- Azis, A., & Dewangga, J. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Explicit Instruction dan Reward and Punishment ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa*. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 6, 1–9. <https://doi.org/10.55340/japm.v6i1.189>
- Dimyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ekasari, R. (2020). *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: PT Bumi Aksara. AE Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=rvXcDwA AQBAJ>
- Haryanto. (2021). *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husamah, dkk. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Anggota IKAPI. <https://books.google.co.id/books?id=F5xjDwA AQBAJ>
- Indra Jaya. (2019). *Penerapan Statistik Untuk Penelitian*. Jakarta: Prenada media Group
- Jamaluddin, & Andi Hajar. (2022). *Keterampilan Mengajar*. Jawa Tengah: CV Pena Persada. <https://books.google.co.id/books?id=DJGdEAA AQBAJ>
- Kulsum, U. (2023). *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PKN Peserta Didik*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=v_C9EAA AQBAJ
- Kurniawati, W., Wibawa, R., & Ikawati, H. D. (2023). *MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI ICE BREAKING PADA MATA PELAJARAN IPA*. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(3), 91–97.
- Kuswandi, N, D, M.,. (2018). *People Development Handbook*. Jakarta: Hasfa Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=6KxaDwA AQBAJ>
- Munir, M. K., & Damopili. I.,. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Yapis Manokwari*.
- Najakha, L. (2020). *Pengaruh kegiatan Ice Breaking terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah putra-putri Simo Lamongan*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. http://digilib.uinsby.ac.id/42067/1/Lailatun Najakha_D91216060.pdf. (16 Desember 2023)
- Octavia, Shilphy A, (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses belajar mengajar* (12th ed.). Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ponidi. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata. <https://books.google.co.id/books?id=tlySEAAA QBAJ>
- Pratama, dkk. (2023). *Belajar Anti Boring Inovasi Efektif*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata. <https://books.google.co.id/books?id=pOTPEAA AQBAJ>
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadhani, R. & Bina, S.N., (2021) *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Rikin, M. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas X Pada Materi Barisan dan Deret Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Make-A Match di SMKN 5 Kota Jambi Provinsi Jambi*. *Journal Education of Batanghari*, 1(2), 20–34.
- Sahat Simbolon. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Sawir, M. (2020). *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Sleman: CV Budi Utama. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=n5Oceaaa qbaJ>
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Proses belajar mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabet, 2014.
- Suhono. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran*

Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia.
Surakarta: Unisri Press.
<https://books.google.co.id/books?id=M-qbEAAAQBAJ>

Sukmajadi, B., & Elva Simanjuntak. (2021). *Powerful Ice Breaking*. Yogyakarta: Samudra Biru. (Anggota IKAPI).
<https://books.google.co.id/books?id=64V3EAAQBAJ>

Susanto, D., & dkk. (2023). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Islam*. Jambi: Salim Media Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=zAjWEAAQBAJ>

Trygu. (2021). *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Jakarta: Guepedia.
<https://books.google.co.id/books?id=eKBKEAAQBAJ>

Ummu, dkk. (2022). *Pengembangan pembelajaran matematika di SD untuk mahasiswa program studi Pendidikan guru sekolah dasar*. Aceh: penerbit Muhammad Zaini Anggoata IKAPI.

Veryawan, (2022). *Model pembelajaran make a match, konsep diri, dan kemampuan berhitung anak usia dini*. Sumatera Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri.

Wahyudin, U. R. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas)*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=q4Q8EAAQBA>

Wahyuni, H. (2022). *Pengaruh Model TGT (Team Games Tournament) Berbantuan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Di MIS Ikhgwanul Muslimin Kecamatan Percut Sei Tuan (Doctoral Dissertation. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)*.

Widana, I. W., & Sumandya, I. W. *PENGARUH PENERAPAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI DI SMK WIRA HARAPAN*. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2).

Widoyoko, E, P,. (2014). *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zaini, A., Puspita, A., & Nurmalasari, W. (2022). *PENGARUH ICE BREAKING BERBASIS KEARIFAN LOKAL TEMBANG JAWA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SDN 4 PULE*. *Jurnal Math-UMB.EDU*. <https://doi.org/10.36085/math-umb.edu.v9i1.1966>.

Zohriah, A. (2023). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kepustakaan*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
<https://books.google.co.id/books?id=sxPAEAAQBAJ>